

Pembiasaan 5S Untuk Mengembangkan Nilai Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Ngupasan 1

Sri Nurfaziati¹, Ramadhani Uswatun Khasanah², Sigit Tri Purwanto³

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, ³SD Muhammadiyah Ngupasan 1

Key Words:

Pembiasaan 5S, Nilai Karakter.

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembentukan karakter melalui pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) siswa di SD Muhammadiyah Ngupasan 1. Menurut nilai-nilai moral pada generasi bangsa akibat modernisasi hendaknya ditanggapi dengan baik segera berhenti. Diatasi melalui pendidikan sekolah dengan tujuan mendidik moral dan nilai bangsa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenalkan kebiasaan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) untuk mengembangkan nilai karakter siswa di SD Muhammadiyah Ngupasan 1. Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter ramah melalui pembiasaan 5S di SD Muhammadiyah Ngupasan 1 dilakukan melalui dua bentuk kebiasaan, yaitu kebiasaan rutin, dan kebiasaan spontan.

How to cite : Nurfaziati. S. (2023). Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Dan Sopan) Untuk Mengembangkan Nilai Karakter Siswa. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang, mengubah tingkah lakunya dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan mempunyai nilai karakter yang baik. Setiap lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik. Perkembangan nilai moral generasi penerus bangsa pada era globalisasi saat ini sudah mulai terasa semakin memudar, siswa usia sekolah dasar mulai melihat betapa banyak dari mereka yang tergerus oleh perkembangan zaman modernisasi teknologi informasi. Penerapan pendidikan karakter diterapkan pada setiap anak sejak dini di sekolah. Pentingnya pendidikan karakter di sekolah adalah agar siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan kualitas nilai karakter yang baik, tidak hanya kecerdasan akademik tetapi juga kecerdasan emosional. Siswa di harapkan memiliki kepribadian yang luhur dan nilai-nilai akhlak yang baik, mampu menempatkan diri pada jati dirinya, serta menghargai dan berperilaku sesuai budaya Indonesia. Saat ini nilai etika dan budaya menjadi hal yang sangat penting, khususnya di SD Muhammadiyah Ngupasan 1. *Thomas lickona* menjelaskan bahwa karakter itu mengacu pada serangkaian

kemampuan kognitif, sikap, motivasi, perilaku, dan keterampilan (Wibowo dan Gunawan: 2015). Dari pengertian karakter tersebut terlihat bahwa sebenarnya pendidikan karakter itu sangat erat kaitannya dengan penumbuhan nilai-nilai karakter dan etika di sekolah. Kegiatan pembiasaan yang dirancang untuk anak dapat membantu pembentukan karakter anak. Melalui kegiatan pembiasaan tersebut, anak dapat merasakan kebaikan secara langsung dan melakukan berbagai perbuatan baik. Pengetahuan tentang kebaikan akan dirasakan anak secara langsung melalui tindakan pembiasaan yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain (*Jansiewicz et al., 2004*). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam proses pembiasaan, peserta didik akan memperoleh pengetahuan tentang kebaikan secara visual, bukan secara verbal yang menjelaskan kebaikan tersebut.

Pembiasaan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) merupakan sugesti yang dilakukan seseorang ketika berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain. Indonesia dikenal sebagai negara yang ramah terhadap masyarakatnya. Pernyataan ini sudah terkenal sejak zaman penjajahan Jepang, karena keramahtamahan ini terlihat ketika masyarakat Indonesia saling bertemu lalu saling tersenyum, saling menyapa, dan sedikit menundukkan badan atau kepala untuk saling menghormati sesama. Di sekolah dasar perlu lebih dipahami proses 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dalam nilai-nilai nasionalisme agar dapat ditanamkan pada anak (*Steven Grosby, 2015*).

Etika sopan dan santun peserta didik sangat rendah, tidak adanya kesadaran untuk menghormati orang yang lebih tua dan tidak peduli terhadap orang lain. suatu bentuk etika dan budaya diajarkan sejak lahir dan telah menjadi kegiatan penting dalam bermasyarakat sehingga ada ruang untuk dilaksanakan. Kegiatan 5S harus ada karena pada jenjang pendidikan sekolah dasar masih minim perilaku anak, mengingat kita hidup di era globalisasi modern dimana orang tua, keluarga, lingkungan dan sekolah harus mampu menjadi modal awal dan menjadi pedoman bagi anak-anak agar tetap taat, patuh dan mencerminkan masa depan yang cerah dan lebih baik. Dasar dari 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) sebenarnya merupakan proses alamiah yang tidak mau putus asa dalam berkomunikasi antar manusia. Tidak banyak dari mereka akan melupakan tatanan ini, dan tidak sedikit pula yang mengimplementasikan dalam setiap aspek kehidupannya.

Budaya 5S seiring dengan perkembangan zaman dan modernisasi, maka orang-orang sudah mulai meninggalkan budaya ketimuran tersebut. Melihat kenyataan tersebut, di dapatkan beberapa siswa yang telah menjadi dampaknya modernisasi tersebut. Mereka sudah mulai terlihat individual (memikirkan diri sendiri) sehingga tidak peduli dengan orang lain. Etika, sopan dan santun sudah mulai hilang, anak-anak kini kurang mampu menempatkan diri, dengan siapa berkomunikasi, bergaul, dan sikapnya terhadap orang yang lebih tua dari mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan pembiasaan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) untuk mendidik nilai-nilai karakter siswa di SD Muhammadiyah Ngupasan 1.

METODE

Berdasarkan permasalahan dan tujuan di atas, maka saya menggunakan dengan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di lakukan di SD Muhammadiyah Ngupasan 1 yang beralamat di Jl. Bhayangkara No. 7, Kota Yogyakarta. SD swasta ini didirikan pertama kali pada tahun 1977. Pada saat ini SD Muhammadiyah Ngupasan 1 Yogyakarta memakai panduan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. SD Muhammadiyah Ngupasan 1 Yogyakarta sudah terakreditasi grade A dengan nilai 94 (akreditasi tahun 2017) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional sekolah/Madrasah. Visi sekolah ialah “Mencetak Siswa Berkarakter Islami, Unggul, Dan Berkemajuan”.

Misi sekolah ialah 1) Sekolah yang menanamkan aqidah dan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam, 2) Sekolah yang melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, 3) Sekolah yang menanamkan kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, inovatif, kerja sama dan mandiri, 4) Sekolah yang menanamkan kecintaan terhadap seni dan budaya. Populasi tiap-tiap kelas di SD Muhammadiyah Ngupasan 1 dengan sampel secara random sebanyak 25-30 siswa. Penelitian dilakukan selama 8 hari. Berdasarkan jenis penelitian dan metode pengumpulan data yang digunakan, maka teknis analisis data dalam suatu penelitian adalah analisis kualitatif menurut *Miles and Huberman* (Sugiyono, 2013: 91- 990) meliputi: reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dan observasi di gunakan untuk mendapatkan data primer dengan menanamkan pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Dalam hal ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder terkait dengan pelaksanaan pembiasaan yang di lakukan (Sigiyono, 2010).

DISKUSI

Penerapan pembentukan karakter di SD Muhammadiyah Ngupasan 1 adalah dengan membiasakan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) terhadap siswa dan guru di sekolah. Kebiasaan dianalisis peneliti untuk mengetahui seberapa efektif penanaman nilai karakter dan budi pekerti pada siswa SD Muhammadiyah Ngupasan 1. Hasil penelitian di SD Muhammadiyah Ngupasan 1 tentang pembiasaan budaya 5S untuk penanaman nilai karakter bangsa ditunjukkan dalam rangkuman hasil observasi untuk setiap indikator pada nilai-nilai yang bersifat disiplin, yaitu: 1) tiba dan masuk sekolah tepat waktu 30%, 2) menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya 20%, 3) kesopanan dan kerapian dalam berpakaian ada 20%, 4) kepatuhan terhadap peraturan dan norma kelas dan sekolah ada 20%. Dengan demikian total nilai karakteristik disiplin di SD Muhammadiyah Ngupasan adalah 90%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SD Muhammadiyah Ngupasan 1 diketahui bahwa penerapan nilai-nilai karakter dilakukan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran. Pendidikan nilai-nilai karakter sangat penting untuk diterapkan sejak di sekolah dasar, karena pembentukan kepribadian seseorang tergantung pada seberapa terbiasanya ia ketika duduk di bangku sekolah dasar. Guru sekolah dasar merupakan orang yang paling penting dan mempunyai peranan penting dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik. Pengajaran nilai-nilai karakter melalui pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) di SD Muhammadiyah Ngupasan dilaksanakan sejak anak memasuki lingkungan sekolah hingga anak pulang sekolah. Guru juga selalu berpesan kepada siswa untuk selalu bersikap ramah terhadap orang yang lebih tua, teman sebaya dan orang lain. Berikut adalah uraian pembiasaan 5S (senyum, Sapa, salam, sopan dan santun) bagi pembentuk nilai karakter pada siswa di SD Muhammadiyah Ngupasan. **Pertama**, pembiasaan rutin penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Pembiasaan rutin ini terdiri dari:

1. Kebiasaan rutin senyum, sapa, salam, sopan dan santun ketika berangkat ke sekolah. dari hasil observasi terlihat anak-anak mulai berdatangan pada pukul 06.30 WIB dengan didampingi orang tuanya. Anak-anak dan orang tua kemudian disambut oleh beberapa guru yang hadir di depan sekolah.

2. Selain itu, anak diimbau untuk memasuki lingkungan sekolah dan bermain sebelum masuk kelas atau bel berbunyi. Acara penyambutan siswa dimulai pada pukul 06.30 hingga pukul 06.45 yang dipimpin oleh guru. Siswa menyapa guru yang bertugas dan mengucapkan salam. Tak lupa anak-anak tersenyum pada guru.
3. Kebiasaan rutin senyum, sapa, sala, sopan dan santun sebelum proses pembelajaran di dalam kelas. Saat penyambutan kedatangan anak selesai dan bel masuk berbunyi, semua siswa dan guru masuk kedalam kelas masing-masing. Sebelum masuk ke materi pembelajaran siswa bersama guru menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya, guru membacakan visi misi sekolah SD Muhammadiyah Ngupasan kemudian diikuti oleh siswa, dan membacakan janji sekolah Muhammadiyah, kemudian dilanjutkan dengan membacakan surah-surah pendek di juz 30 kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai pelajaran dan hafalan-hafalan.
3. Kebiasaan 5S, saat belajar. Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat bahwa anak-anak menunjukkan sikap ramah terhadap teman dan gurunya. Hal ini terlihat ketika seorang guru mengecek kehadirannya siswa satu per satu. Mereka Sabar menunggu guru memanggil namanya. Setelah dipanggil namanya, siswanya akan mengacukan tangan dan menjawab "hadir". Peneliti juga melihat adanya sikap ramah ketika anak dengan sopan menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, menyerahkan pekerjaannya kepada guru. Dalam berlangsungnya proses KBM, guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Sguru hendaknya selalu melakukan pendekatan humanistik dalam mendidik siswanya agar timbul keterbukaan dan rasa peduli dalam sikap siswa terhadap guru, dan guru terhadap siswa serta perilaku sesama siswa. Dalam KBM ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sejak dini.
4. Kebiasaan 5S ketika selesai pembelajaran. Di akhir pembelajaran, anak-anak dengan antusias mengulas kegiatan pembelajaran hari itu, menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa dengan tenang. Setelah selesai doa, siswa berjabat tangan dengan gurunya. Jabat tangan dapat mempererat ikatan emisonal antara siswa dengan guru.

Kedua, pembiasaan spontan terhadap penumbuhan dan menguatkan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan dan santun (5S). Pembiasaan spontan yang dilakukan di SD Muhammadiyah Ngupasan meliputi:

1. Membiasakan diri, senyum, sapa, salam, sopan dan santun ketika bertemu dengan orang lain. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti melihat anak-anak yang secara spontan berlari mengucapkan salam dan menyapa guru yang baru datang, selain itu juga terdapat anak-anak yang menyapa temannya saat pertama kali datang dan langsung menghampiri temannya. Peneliti juga melihat anak-anak yang bisa bersikap baik kepada guru dan temannya. Hal ini membuktikan penerapan pembiasaan 5S terhadap pembentukan nilai-nilai karakteristik pada siswa di SD Muhammadiyah Ngupasan terlaksana dengan baik. Perbuatan kecil bisa berujung pada sesuatu yang besar, misalnya saling sapa antar teman, sehingga akan mendekatkan persahabatan antar siswa.
2. Kebiasaan senyum, sapa, salam, sopan dan santun dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, ternyata siswa secara spontan mengangkat tangan ketika hendak mengajukan pertanyaan kepada guru. Dengan menggunakan bahasa yang santun, anak dengan sopan bertanya kepada guru tentang suatu hal yang belum dipahaminya. peneliti melihat bahwa pembiasaan 5S ini akan menciptakan suasana nyaman antara siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Karena pada dasarnya kenyamanan ini muncul karena ada keramahan. Ketika anak merasa nyaman dan aman di

sekolah maka kegiatan belajar di sekolah, maka kegiatan belajar di sekolah menjadi sangat menarik (Baharun et al., 2021)

3. Kebiasaan 5S ketika meminjam barang dari teman. Berdasarkan hasil obeservasi, peneliti melihat bagaimana siswa dengan sopan meminjam penghapus dan pensil warna dari temannya. Anak-anak terbiasa mengambil barang milik temannya, setelah mereka meminjam barang dan menggunakannya, siswa tersebut mengembalikan barang yang dipinjam tersebut mengucapkan terima kasih. Sikap sopan dan santun yang ditunjukkan siswa akan membuat persahabatan antar siswa menjadi nyaman. Waktu istirahat merupakan waktu dimana siswa dapat mengalihkan pikiran dari tekanan dan perintah guru, di berikan waktu untuk makan, bermain, ngobrol dengan teman. Namun hal tersebut tidak lepas dari pengamatan guru yang mengamati tingkah laku siswanya selama bermain. Perselisihan memang sering muncul di kalangan pelajar, namun selalu ada teman yang bisa menyelesaikan perselisihan itu. Hal ini dikarenakan guru selalu menasihati siswanya sebelum keluar kelas untuk istirahat agar rukun dengan teman- temannya, hal itu berperan pendidikan untuk menumbuhkan nilai karakter terhadap siswa.

Berdasarkan pada hasil pembahasan di atas di ketahui bahwa pembiasaan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dapat mengembangkan atau menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa di SD Muhammadiyah Ngupasan 1 melalui kegiatan pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan mengenai gambaran pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) pada siswa di SD Muhammadiyah Ngupasan yang telah di deskripsikan, maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) tersebut dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SD Muhammadiyah Ngupasan 1 telah berhasil. Hasil penelitian pada nilai karakter disiplin pada indikator yaitu: datang dan masuk kelas dengan tepat waktu 30%, menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya 20%, berpakaian sopan dan rapi ada 20%, dan mematuhi peraturan dan ketentuan dalam kelas dan sekolah 20%. Sehingga, nilai keseluruhan sifat kedisiplinan karakter siswa di SD Muhammadiyah Ngupasan 1 adalah 90%. Profesionalisme guru dalam mendidik nilai-nilai karakter siswa melalui pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) adalah 95% guru memberikan dengan cara mensosialisasikan serta memberikan suritauladan kepada siswa. Sebanyak 80% guru menyambut hangat akan akan kedatangan siswa di sekolah. Sekitar 90% guru menyapa siswa dan berhati-hati dalam berbicara serta memperingatkan jika ada siswa yang melakukan kesalahan dan lupa 5S.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari banyak kendala dalam proses penulisan artikel ilmiah ini. Namun berkat rahmat Allah SWT dan bantuan berbagai pihak, kendala-kendala yang muncul dapat di atasi. Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada ibu Ramadhani Uswatun Khasanah, S.Pd., S.S., M.Pd. selaku dosen pembimbing PLP 1 yang telah meluangkan waktunya untuk mendampingi selama kegiatan PLP. Ucapan Terima kasih yang sebesar-besarnya kami kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah Ngupasan 1, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Ngupasan 1. Serta kepada guru dan siswa SD Muhammadiyah Ngupasan yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan dan nasehat kepada penulis selama melakukan kegiatan observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumaningrum, R. A. (2020). *Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Sapa, Sapam, Sopan Dan Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar*. EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi. Vol. 7 No.1 Mei 2020 ISSN: 1858-0055X.
- Inayah, N. F. S. Wiyani, A. N. (2022). *Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan Dan Santun (5S) Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Asghar. Vol. 2 No. 1 2022 E-ISSN 2807-3479, P-ISSN 2797-5630.
- Yusutria. Sutarma. (2021). *Profesionalisme Guru Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Budaya 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Di Smk 1 Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Islam-UHAMKA.